

# Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang *bullying* pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Ahmad Zaki Ahda<sup>1</sup>, Eka Nur Aziza<sup>2</sup>, Muhammad Hidayatullah<sup>3</sup>, Yulia Hairina<sup>4</sup>, Mulyani<sup>5</sup>

Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuliddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin

Email: [mhidayatullah123.mh@gmail.com](mailto:mhidayatullah123.mh@gmail.com)

First received:  
13 September 2022

Revised:  
26 Oktober 2022

Final Accepted:  
27 Oktober 2022

## Abstrak

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Dengan mudahnya akses informasi didunia maya dan juga buruknya lingkungan menjadi penyebab dari *bullying* di sekolah. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa akan dampak *bullying* dan cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk pencegahan terhadap tindakan *bullying* dengan memberikan psikoedukasi pemahaman tentang *bullying* pada siswa sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas V dan kelas VI. Metode pelaksanaan yang digunakan pada psikoedukasi tentang pengertian, penyebab, dampak, bentuk-bentuk, hukuman, dan cara pencegahan *bullying* yaitu menggunakan media *power point presentation*, tanya jawab mengenai materi *bullying* dan juga dilakukan pre-test dan post-test menggunakan kuisioner. Dan hasil kegiatan ini terdapat perbedaan pemahaman akan *bullying* sebelum dan sesudah pemberian materi yaitu adanya peningkatan 25.6 % yang sebelumnya 26.7 % menjadi 52.3 % untuk kategori baik, untuk kategori sedang menurun 25.6 % yang sebelumnya 73.3 % menjadi 47.7 %, dan kategori kurang 0 %. Psikoedukasi tentang *bullying* yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian Masyarakat pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan siswi dengan memberikan penyuluhan tentang *bullying* yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara pencegahan *bullying*.

**Kata Kunci:** *Bullying*, psikoedukasi, pemahaman, Sekolah Dasar

## Abstract

According to data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2022, there were 226 cases of physical and psychological violence, including bullying. With easy access to information in cyberspace and also a bad environment is the cause of bullying in schools. The purpose of implementing this community service is to increase students' understanding of the impact of bullying and how to prevent it. This service activity is a form of prevention against bullying by providing psychoeducation on understanding bullying to elementary school students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, the targets of this activity are grade V and grade VI students. The implementation method used in psychoeducation about the meaning, causes, impacts, forms, punishments, and ways to prevent bullying is using power point presentation media, asking

questions about bullying material and also conducting pre-test and post-test using questionnaires. And the results of this activity there are differences in understanding of bullying before and after giving the material, namely an increase of 25.6% from 26.7% to 52.3% for the good category, for the medium category it decreased 25.6% from 73.3% to 47.7%, and the less category 0%. Psychoeducation about bullying that has been implemented as a form of community service at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, can increase students' understanding by providing counseling about bullying which includes understanding, forms of bullying, causes of bullying, impacts of bullying and ways to prevent bullying.

**Keywords:** *Bullying, Primary School, Psychoeducation, Understanding,*

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu tempat yang sangat penting dimana, banyak hal dalam aspek kehidupan diajarkan di dalamnya. Salah satunya yaitu pendidikan karakter yang ada di setiap kurikulum yang berisikan pendidikan moral, nilai, watak dan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik, pendidikan karakter juga akan menjaga dari berbagai perilaku berbahaya dari siswa (Mulyadi, 2014). Penguatan Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Dengan mudahnya akses informasi di dunia maya dan juga buruknya lingkungan menjadi penyebab dari *bullying* di sekolah. Padahal seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta membantu pembentukan karakter yang positif justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek yang sifatnya negatif seperti *bullying*.

Secara umum *bullying* merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang terjadi dari waktu ke waktu yang dilakukan dengan cara menyakiti fisik maupun mental (Amnda et al., 2020). Menurut Rizal Panggabean dkk perundungan merupakan perilaku seorang siswa atau sekelompok siswa yang dilakukan dengan sengaja dan berulang ulang untuk mengganggu siswa lain yang lemah atau aneh dan biasanya dilakukan tanpa provokasi (Panggabean, 2015). Di samping itu perundungan tidak kenal tempat, perundungan bisa terjadi dimana saja. Adapun beberapa karakteristik pelaku *bullying*, diantaranya seperti memiliki pandangan kekerasan merupakan hal yang biasa, tidak memikirkan akibat dari apa yang akan terjadi, ingin mendominasi orang dan kurang memiliki rasa empati dari orang lain (Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013). Banyak berita yang telah didengar tentang masalah *bullying* atau perundungan ini yang menyebabkan korbannya mengalami masalah gangguan psikologis sampai terberatnya melakukan bunuh diri.

Menurut Yusma Indah Jayad, dkk dengan judul *Prevention (Prevention Of Bullying In SD Inpres Balang-Balang Students) Of Bullying In SD Inpres Balang-Balang Students* yang diterbitkan didalam jurnal Piramida didalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Pengaruh *bullying* terhadap anak pada usia 5-12 tahun memiliki dampak negatif terhadap pelaku dan korban seperti perasaan tidak aman, terisolasi, rendah diri, stres bahkan bunuh diri (Jayadi & Malappiang, 2022). Melihat dengan banyaknya perundungan yang terjadi dan

bahaya dampak yang terjadi pada korban perundungan tersebut, pada Undang-Undang HAM 39/1999: “Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”(Presiden Republik Indonesia, 1999). Dan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28j ayat 1: “setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”(Republik Indonesia, 1945). Adapun seperti yang dilakukan Nurul Inayah dalam Publikasi Ilmiahnya yang berjudul, “upaya penanganan bullying melalui penanaman pendidikan karakter”, yang dilakukan pada tahun 2017, upaya-upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan seperti guru akan memanggil siswa yang terlibat kasus *bullying*, guru menasihati melakukan pendekatan dengan siswa dengan berbicara dengan sabar, lembut dan menunjukkan rasa keibuannya, menumbuhkan rasa empati, menghadapkan kepada kepala sekolah, memanggil orang tua dan menanamkan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan guru Bimbingan konseling, siswa sering mengganggu dan mengejek temannya yang lebih lemah sehingga penting untuk memberikan psikoedukasi tentang *bullying* kepada siswa sebagai upaya pencegahan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi pemahaman tentang *bullying* pada siswa sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah. Harapan dari pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang perundungan atau *bullying* dan diharapkan dapat menurunkan tingkat perundungan pada siswa.

## METODE

Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu pada tanggal 22-24 Agustus 2022 di ruang kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dan 2 orang dosen dan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah, total sasaran sebanyak 103 orang siswa yang terdiri dari kelas V dan VI dengan usia 11-12 tahun. Implementasi dari program pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah meliputi: upaya pencegahan *bullying*, survey pengetahuan tentang *bullying*, psikoedukasi dengan media visual dan game. Survey pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pemahaman tentang *bullying*. Survei dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen mencakup aspek pengetahuan terkait pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara pencegahan *bullying*. Dalam pelaksanaan program ini kami menggunakan metode menjelaskan dengan *PowerPoint Presentation* yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi, dilanjutkan dengan games yang diselangi dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang disampaikan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan pembagian hadiah.

Uji pengetahuan dilakukan dengan pengisian kuisioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan dilakukan, untuk menguji pemahaman siswa-siswi terkait

*bullying*. Dengan ini, diperoleh data dari hasil test yang selanjutnya dapat dianalisis untuk menentukan tingkat pemahaman siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah. Data yang terkumpulkan melalui kuisioner kemudian di olah dan di kategorikan. Untuk pengkategorian tingkat pemahaman responden menggunakan hasil pengukuran *mean* dan standar deviasi terhadap skor jawaban responden. Yang dibuat dengan 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat berupa peningkatan aspek pemahaman tentang *bullying*. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk tetap melakukan edukasi terhadap siswa dan siswinya.



Gambar. 1 Alur Kegiatan Psikoedukasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan *bullying* harus dilakukan di semua aspek kehidupan siswa karena di dalam masa pertumbuhannya, siswa dapat dengan cepat menyerap informasi dari mana saja. Siswa belum sepenuhnya mampu menyaring informasi yang dibutuhkan dengan efektif sehingga diperlukan bahwa setiap orang yang berinteraksi dengan siswa memiliki kesadaran tanggung jawab guna membentuk perilaku-perilaku yang positif. Sekolah sudah menjadi rumah kedua bagi siswa. Oleh karena itu tenaga pendidik dan tenaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk mental positif siswanya, termasuk budi pekertinya. Mengabaikan siswa yang ditindas teman-temannya yang lain menunjukkan buruknya keterampilan guru dalam mendidik karena pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga dalam interaksi sehari-hari (Andina, 2014).

*Bullying* juga bisa di tularkan dari orang lain, baik dari teman sebaya di sekolah ataupun dari keluarga. Dampak yang terjadi ketika siswa melihat atau mengalami *bullying* adalah rasa takut, minder, prestasi belajar yang menurun, menutup diri terhadap orang lain, menganggap orang lain sebagai ancaman dan bahkan bisa sampai menyebabkan seseorang menjadi trauma. Orang tua ataupun sekolah memiliki peran yang besar untuk memberikan edukasi perilaku agar bisa menjadi pencegahan *bullying* kepada orang (Hopeman, Suarni, & Lasmawan, 2020). Buruknya dampak dari tindakan *bullying* baik secara fisik maupun mental terhadap anak, kami pun akhirnya melakukan pengabdian masyarakat yaitu psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang *bullying* pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Guna sebagai bentuk pencegahan akan terjadinya perilaku *bullying* dengan edukasi pemahaman akan pengertian, penyebab, dampak, hukuman, apa saja yang harus dilakukan, dan bagaimana mencegah *bullying* dari diri sendiri.

Dokumentasi kegiatan dalam program pengabdian masyarakat di ilustrasikan pada table 1.



Table 1. Dokumentasi Kegiatan Psikoedukasi MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah pada siswa-siswi kelas V dan VI dengan membagikan angket / kuisisioner kepada siswa yang berjumlah 103 orang, akan tetapi 17 orang yang mengisi angket dinyatakan gugur, dikarenakan adanya jawaban yang tidak lengkap dan siswa yang mengisi kuisisioner dengan benar sebanyak 86 orang siswa. Sebelum dilakukan kegiatan psikoedukasi, tim peneliti melakukan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan materi tentang *bullying*. Selain itu, tujuan lain yang dilakukan pre-test ini adalah agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya psikoedukasi.

Setelah dilakukannya pre-test, tim peneliti juga melakukan psikoedukasi dengan PPT (*PowerPoint Presentation*) penjelasan materi tentang *bullying*. Tim peneliti menjelaskan PPT (*PowerPoint Presentation*) yang ditayangkan, kemudian memberi game berupa pertanyaan seputar materi. Kemudian setelah melakukan psikoedukasi, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test tetapi dengan urutan nomor yang sudah di acak.

Berikut tabel data-data hasil pelaksanaan pre-test dan post-test siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

**Tabel 2. Data persentase Hasil Pelaksanaan Pre Test dan Post Test**

Pengetahuan Tentang Bullying	Pre-Test		Post-Test		Perbedaan
	N	%	N	%	
Baik	23	26.7 %	45	52.3 %	Maningkat 25.6 %
Sedang	63	73.3 %	41	47.7 %	Menurun 25.6 %
Kurang	0	0 %	0	0 %	0 %

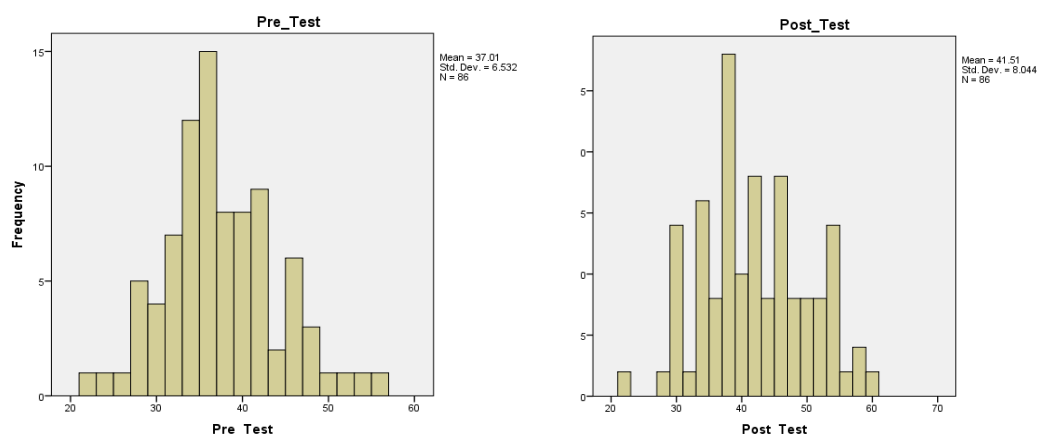
Berdasarkan tabel 2, hasil pre-test dan post-test di ukur dengan menggunakan uji SPSS dengan mengkategorikan nilai hasil kuisioner baik, sedang dan kurang dengan memberikan standar nilai yaitu dengan nilai 1-20 dikategorikan kurang, nilai 21-40 dikategorikan sedang, dan nilai 41-60 dikategorikan baik.

Kemudian jika dilihat pada tabel 2, ada peningkatan jumlah siswa kategori baik yang awalnya ketika dilakukan pre-test berjumlah 23 siswa meningkat menjadi 45 siswa setelah dilakukan post-test. Dan sebaliknya untuk kategori sedang yang awalnya ketika dilakukan pre-test berjumlah 63 siswa menurun menjadi 41 siswa.

Dapat dilihat juga dengan persentase (%) sebelum dilakukan pre test untuk kategori baik sebanyak 26.7 % sedangkan post test sebanyak 52.3 %. Hal ini menandakan adanya peningkatan sebanyak 25.6 % untuk kategori baik. Kemudian untuk kategori sedang pada pre test sebanyak 73.3 % sedangkan post test sebanyak 47.7 %. Hal ini menandakan adanya penurunan sebanyak 25.6 % untuk kategori Sedang. Dan data untuk kategori kurang, baik pre-test dan post-testnya tetap 0 %. Yang artinya adanya peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan psikoedukasi pemahaman tentang *Bullying* pada siswa kelas V dan VI pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

Berikut ini merupakan grafik persentase hasil pelaksanaan pre-test dan post-test di Madrasah Ibtidaiyah AL-Istiqamah Banjarmasin.

**Grafik 1. Presentase hasil pelaksanaan pre-test dan post-test**



Dari gambar diagram pada grafik 1, terlihat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukannya psikoedukasi. Sehingga, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, antara lain :

1. Pre-test : Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 26.7 % untuk kategori baik, 73.3 % untuk kategori sedang dan 0 % untuk kategori kurang.
2. Post-test : Tingkat pengetahuan setelah diadakan penyuluhan bertambah 25.6 % yang sebelumnya 26.7 % menjadi 52.3 % untuk kategori baik, untuk kategori sedang menurun 25.6 % yang sebelumnya 73.3 % menjadi 47.7 %, dan kategori kurang 0 %.

Setelah uji pengetahuan pertama yaitu pre-test dilakukan, tim pengabdian memberikan psikoedukasi. Psikoedukasi meliputi aspek penting terkait dengan *bullying*. Dalam proses psikoedukasi tim pengabdian menggunakan metode menjelaskan dengan PPT (*PowerPoint Presentation*) dengan tujuan siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi. Penyuluhan yang dilakukan juga disertai dengan game berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan siswa akan materi psikoedukasi yang disampaikan. Peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa menjadi bukti sederhana bahwa siswa tersebut mendengarkan penjelasan materi dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Kemudian, untuk data hasil pre-test dan post-test diperoleh dari analisis kuesioner menggunakan Skala Likert.

Selanjutnya melakukan berdasarkan data yang didapat dari kuesioner yang telah di analisis, kemudian menginput data ke aplikasi SPSS setelah itu melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N			86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.80016797
Most Extreme Differences	Absolute Positive		.064
	Negative		-.047
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 3. Hasil uji Normalitas Kolmogorov-SMirnov**

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal Selanjutnya, karena data berdistribusi normal, maka dilakukan *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi terkait pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji *Paired Sample T-Test*.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-4.500	9.039	.975	-6.438	-2.562	-4.617	85	.000

**Tabel 4. Hasil uji Paired Sample T-Test.**

Pada tabel 3, hasil uji *paired sample T-Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan pada data pre-test dan post-test. Artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap pemahaman tentang *bullying* siswa setelah dilakukan psikoedukasi *bullying*. Dalam hal ini, dengan dilakukannya psikoedukasi terjadi peningkatan pemahaman siswa kelas V dan VI terhadap *bullying*.

Hal ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marhan, dkk. (2022). Dengan judul “Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Bagi Remaja”. Yang hasilnya, dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan bagi siswa maupun guru dalam upaya pencegahan *bullying*. Para peserta baik siswa maupun guru mampu memahami definisi dari *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, karakteristik pelaku dan korban *bullying*, serta upaya penanganan dalam hal ini pertolongan psikologis awal yang dapat diberikan

bagi korban *bullying* (Aso, Teambo, & Zahrani, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan perlunya mengembangkan interaksi sosial di sekolah (Yusra, 2021)

Secara keseluruhan kegiatan psikoedukasi yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan psikoedukasi yang kami lakukan mendapat yang baik dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin melalui Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Suverpisor Pembimbing lapangan. Siswa juga berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan psikoedukasi yang kami laksanakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim peneliti, maka tim peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) yang sangat berperan penting bagi perilaku siswa sekolah yaitu:

1. Pihak sekolah tetap melanjutkan untuk memberikan edukasi kepada siswa (i) nya.
2. Tindakan berkelanjutan pihak sekolah untuk tidak menyepelekan jika terjadi *bullying* di sekolah.
3. Melakukan konseling terhadap para korban dan pelaku *bullying*.

## KESIMPULAN

Psikoedukasi tentang *bullying* yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Partisipasi siswa dilihat dari pencapaian tujuan yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dengan memberikan psikoedukasi berupa penyuluhan tentang *bullying* yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan cara pencegahan *bullying*. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kepada pihak sekolah untuk tetap melanjutkan pemberian psikoedukasi tentang *bullying* yang sebelumnya kami laksanakan agar pelaku *bullying* dapat dicegah, karena terlihat antusias siswa dan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, Ibu Hj. Noor Amanah, S. Sos. selaku kepala sekolah serta dewan guru yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini. semoga apa yang kami sampaikan akan berdampak positif terhadap sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., ... Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Andina, E. (2014). Budaya Kekerasan Antar Anak di Sekolah Dasar. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI)*, 6(9), 9–12. Retrieved from [berkas.dpr.go.id/pengkajian/.../Info\\_Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-...](berkas.dpr.go.id/pengkajian/.../Info_Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-...)
- Aso, L., Teambo, M., & Zahrani. (2021). Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Sosialisasi Peran Bahasa Daerah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Virus Corona*, 1(1), 101–107.

- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63. Retrieved from [http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3119](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3119)
- Karina, K., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 6, pp. 20–29. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Bagi Remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196-202.
- Mulyadi, B. (2014). Model pendidikan karakter dalam masyarakat Jepang. *Jurnal Izumi*, 3(1), 69-80.
- Presiden Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang No . 39 Tahun 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, (39), 1–45.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945*. 4(1), 1–12.
- Rizal Panggabean, D. (2015). *Manajemen konflik berbasis sekolah dari sekolah Sukma Bangsa untuk Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Yusma Indah Jayadi, Fatmawati Malappiang, K. U. (2022). *PIRAMIDA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Prevention Of Bullying In Sd Inpres Balang-Balang Students*. 1, 9–18.
- Yusra, A. (2021). Penerapan play therapy dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMPN 8 Kota Jambi. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-5
- Zubaeda. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.